

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS BERITA
BERBANTUAN TEKNIK *COPY THE MASTER* DAN TEKNIK INKUIRI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 SIJUNJUNG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SHINTA PEBRIANOSI
18133/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

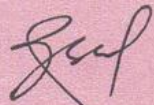
SKRIPSI

Judul : **Perbedaan Kemampuan Menulis Berita
Berbantuan Teknik *Copy the Master* dan Teknik Inkuiri
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung**
Nama : Shinta Pebrianosi
NIM : 2010/18133
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Erizal Gani, M.Pd.
NIP 19620907.198703.1.001

Pembimbing II,



Drs. Abdurrahman, M.Pd.
NIP 19650423.199003.1.001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019.199203.1.002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Shinta Pebrianosi
NIM : 2010/18133

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Perbedaan Kemampuan Menulis Berita
Berbantuan Teknik *Copy the Master* dan Teknik Inkuiri
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung**

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
2. Sekretaris : Dr. Abdurahman, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.
5. Anggota : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRAK

Shinta Pebrianosi, 2014. “Perbedaan Kemampuan Menulis Berita Berbantuan Teknik *Copy the Master* dan Teknik Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung”. Skripsi Program Studi Kependidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis berita dengan menggunakan teknik *copy the master* dan mendeskripsikan keterampilan menulis berita dengan menggunakan teknik inkuiri, serta menganalisis perbedaan keterampilan menulis berita dengan menggunakan teknik *copy the master* dan menggunakan teknik inkuiri.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis berita. *Kedua*, teknik *copy the master*. *Ketiga*, teknik inkuiri. *Keempat*, perbedaan keterampilan menulis berita berbantuan teknik *copy the master* dan Teknik Inkuiri. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Data penelitian ini adalah skor hasil tes menulis berita dengan teknik *copy the master* dan Teknik Inkuiri siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung. Data dianalisis dengan rumus persentase, rumus rata-rata hitung, dan uji-t. Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja yaitu tes menulis berita berbantuan teknik *copy the master* dan teknik inkuiri.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tiga hal berikut ini. *Pertama*, keterampilan menulis berita menggunakan teknik *copy the master* siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung berada pada kualifikasi Baik (B). *Kedua*, keterampilan menulis berita menggunakan teknik inkuiri siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung berada pada kualifikasi keterampilan lebih dari cukup (LC). *Ketiga*, Berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,74 > 1,71$). Dari hasil uji hipotesis perbedaan itu dapat digeneralisasikan terhadap keterampilan menulis berita menggunakan teknik *copy the master* dan teknik inkuiri siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis limpahkan kehadiran Allah swt, karena penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Menulis Berita Berbantuan Teknik *Copy the Master* dan Teknik Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Erizal Gani, M.Pd dan Dr. Abdurrahman, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, (2) Dr. Irfani Basri, M.Pd., Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., Dra. Ellya Ratna, M.Pd., selaku dosen penguji, (3) Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd, selaku Penasehat Akademis (PA), (3) Ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kepala Sekolah dan staf pengajar SMP Negeri 12 Sijunjung. (6) Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan (7) teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Tuhan Yang Maha Esa. mudah-mudahan apa yang penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Menulis Berita	7
a. Menulis Berita	7
b. Teknik Menulis Berita.....	10
c. Bahasa Berita	11
2. Teknik Pembelajaran <i>Copy the Master</i>	22
a. Hakikat Teknik <i>Copy the master</i>	22
b. Langkah-langkah Pembelajaran Teknik <i>Copy the master</i> .	23
c. Penggunaan Teknik <i>Copy the Master</i>	24
3. Teknik Pembelajaran Teknik Inkuiri.....	25
a. Hakikat Teknik Inkuiri	25
b. Langkah-langkah Pembelajaran Teknik Inkuiri	26
c. Penggunaan Teknim Inkuiri	27
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Metode, Tabel, dan Prosedur Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	34
C. Variabel dan Data.....	35
D. Prosedur Penelitian.....	36
E. Instrumen penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37

G. Uji Persyaratan Analisis Data	38
H. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIANAN

A. Deskripsi Data	45
1. Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i>	45
2. Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Tekni Inkuiri	47
B. Analisis Data.....	49
1. Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i>	49
2. Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Secara Umum	50
3. Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Per Indikator	53
4. Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri Secara Umum.....	75
5. Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri Per Indikator.....	77
6. Perbandingan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> dengan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP N egeri 12 Sijunjung dengan Teknik Inkuiri	99
a. Uji Normalitas	100
b. Uji Homogenitas	101
c. Uji Hipotesis	101
C. Pembahasan	103
1. Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung dengan Teknik <i>Copy the Master</i>	103
2. Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung dengan Teknik Inkuiri	105
3. Perbedaan Teknik <i>Copy the Master</i> denan Teknik Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung.....	106

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	108
B. Saran.....	108

KEPUSTAKAAN	110
--------------------------	-----

LAMPIRAN	112
-----------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual	31
Gambar 2	Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Secara Umum.....	52
Gambar 3	Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator I (<i>What</i>)	56
Gambar 4	Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator II (<i>Who</i>).....	59
Gambar 5	Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator III (<i>Where</i>).....	66
Gambar 6	Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator IV (<i>When</i>).....	65
Gambar 7	Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator V (<i>Why</i>)	68
Gambar 8	Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator VI (<i>How</i>)	71
Gambar 9	Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator VII (<i>Kebahasaan</i>)	75
Gambar 10	Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri Secara Umum	77
Gambar 11	Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri untuk Indikator I (<i>What</i>)	80

Gambar 12	Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik inkuiri untuk Indikator II (<i>Who</i>)	83
Gambar 13	Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri Indikator III (<i>Where</i>)	86
Gambar 14	Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri Indikator IV (<i>When</i>).....	89
Gambar 15	Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri Indikator V (<i>Why</i>).....	92
Gambar 16	Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri Indikator VI (<i>How</i>)	95
Gambar 17	Histogram Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri Indikator VII (Kebahasaan).....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rancanagan Penelitian	34
Tabel 2	Populasi Penelitian	35
Tabel 3	Format Penilaian Kemampuan Menulis Berita	40
Tabel 4	Pedoman Konversi Skala 10	43
Tabel 5	Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan teknik <i>Copy the Master</i>	46
Tabel 6	Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri	48
Tabel 7	Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> secara Umum	51
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> secara Umum	51
Tabel 9	Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator I (<i>What</i>)	54
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator I (<i>What</i>)	55
Tabel 11	Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator II (<i>Who</i>)	57
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator II (<i>Who</i>)	58

Tabel 13	Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator III (<i>Where</i>)	60
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator III (<i>Where</i>).....	61
Tabel 15	Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator IV (<i>When</i>).....	63
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator IV (<i>When</i>)	64
Tabel 17	Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator V (<i>Why</i>).....	66
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator V (<i>Why</i>)	67
Tabel 19	Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator VI (<i>How</i>)	69
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator VI (<i>How</i>).....	70
Tabel 21	Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator VII (Kebahasaan).....	72
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator VII (Kebahasaan)	73
Tabel 23	Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuirisecara Umum...	75

Tabel 24	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri secara Umum	76
Tabel 25	Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri untuk Indikator I (<i>What</i>).....	78
Tabel 26	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri untuk Indikator I (<i>What</i>)	79
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri untuk Indikator II (<i>Who</i>)	81
Tabel 28	Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri untuk Indikator II (<i>Who</i>)	82
Tabel 29	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator III (<i>Where</i>)	84
Tabel 30	Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri untuk Indikator III (<i>Where</i>)..	85
Tabel 31	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri untuk Indikator IV (<i>When</i>).....	87
Tabel 32	Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri untuk Indikator IV (<i>When</i>)..	88
Tabel 33	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri untuk Indikator V (<i>Why</i>).....	90
Tabel 34	Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri untuk Indikator V (<i>Why</i>)	91

Tabel 35	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri untuk Indikator VI (<i>How</i>)	93
Tabel 36	Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri untuk Indikator VII (Kebahasaan).....	94
Tabel 37	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri untuk Indikator VII (Kebahasaan).....	96
Tabel 38	Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri untuk Indikator VII (Kebahasaan).....	97
Tabel 39	Perbandingan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> dengan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri.....	99
Tabel 40	Uji Normalitas Data.....	100
Tabel 41	Uji Homogenitas Data	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Wawancara dalam Rangka Pra-Penelitian.....	112
Lampiran 2	Rangkuman Hasil Wawancara dalam Rangka Pra-Penelitian	115
Lampiran 3	Identitas Sampel Kelompok Eksperimen I (Kelas VIII.1).....	117
Lampiran 4	Identitas Sampel Kelompok Eksperimen II (Kelas VIII.2)	118
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen I	119
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen II	130
Lampiran 7	Instrumen Penelitian Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i>	141
Lampiran 8	Instrumen Penelitian Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri.....	146
Lampiran 9	Validasi Tes Kinerja Keterampilan Menulis Berita	151
Lampiran 10	Validasi Tes Kinerja Keterampilan Menulis Berita	154
Lampiran 11	Tes Kemampuan Menulis Berita Waktu: 45 Menit	157
Lampiran 12	Tes Kemampuan Menulis Berita Waktu: 45 Menit	162
Lampiran 13	Nilai, Skor dan kualifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i>	167
Lampiran 14	Nilai, Skor dan kualifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri.....	168
Lampiran 15	Skor dan Nilai Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i>	169

Lampiran 16	Skor dan Nilai Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung Menggunakan Teknik Inkuiri.....	170
Lampiran 17	Perbandingan Kemampuan Menulis Berita Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> dengan Kemampuan Menulis Berita Menggunakan Teknik Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung	171
Lampiran 18	Uji Normalitas Data Kemampuan Berita Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung	172
Lampiran 19	Uji Normalitas Data Kemampuan Berita Menggunakan Teknik Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung	174
Lampiran 20	Uji Homogenitas Kelas Sampel	176
Lampiran 21	Nilai Kritis L untuk Uji Normalitas (Uji Liliefors)	177
Lampiran 22	Nilai Persentil Distribusi Lengkungan.....	178
Lampiran 23	Nilai Persentil Distribusi F (Pada Taraf Nyata 0,05) untuk Uji Homogenitas	179
Lampiran 24	Nilai Persentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis (Uji-t)	180
Lampiran 25	Hasil Menulis Berita Siswa Kelas Eksperimen I	182
Lampiran 26	Hasil Menulis Berita Siswa Kelas Eksperimen II.....	183
Lampiran 27	Dokumentasi Penelitian Pada Kelas Eksperimen I.....	185
Lampiran 28	Dokumentasi Penelitian Pada Kelas Eksperimen II.....	186

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Tanpa bahasa manusia tidak akan mampu berinteraksi dengan manusia lain. Berdasarkan jenisnya bahasa terbagi menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan disampaikan melalui lisan, sedangkan bahasa tulis disampaikan melalui tulisan. Untuk berkomunikasi melalui tulisan, seseorang harus mampu untuk menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki seseorang selain menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis memiliki fungsi dan peran penting dibanding dengan ketiga kemampuan berbahasa lainnya. Melalui menulis seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, wawasan, dan pengetahuan yang dimilikinya. Keterampilan menulis juga dapat dimanfaatkan siswa untuk mencatat, melaporkan, mempengaruhi serta untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Menulis membutuhkan proses mengolah pikiran untuk dituangkan dalam bentuk kata dan kalimat agar dapat dibaca dan mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam pengajaran bahasa Indonesia siswa dituntut untuk terampil menulis, baik menulis surat, memo, buku harian, berita, wacana, cerpen, paragraf dan lain-lain. Hal ini diajarkan pada siswa dengan maksud agar siswa berlatih menulis dengan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan hal tersebut, keterampilan menulis terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kelas VIII semester 2 mengungkapkan

rumusan standar kompetensi atau SK keempat aspek menulis, yaitu mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan atau poster. Pada standar kompetensi terdapat kompetensi dasar atau KD.12.2 yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 4 Oktober 2013 dengan salah satu guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung, Ibu Mudarti, S.Pd dan seorang siswa kelas VIII ternyata terdapat beberapa faktor yang menjadi masalah bagi siswa dalam menulis berita. *Pertama*, siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung belum terampil menulis berita dengan baik. Hal ini terbukti dengan nilai keterampilan menulis berita siswa masih dibawah rata-rata yaitu berkisar antara 60-67 sedangkan nilai KKM, yaitu 70. *Kedua*, siswa kurang memahami unsur-unsur 5W + 1H. *Ketiga*, siswa masih kesulitan mengembangkan ide tulisan. Hal tersebut disebabkan oleh jarang nya siswa melakukan latihan menulis berita, baik di sekolah maupun di luar sekolah. *Keempat*, siswa belum memahami struktur sebuah berita. Masalah dari luar siswa, yaitu faktor guru. *Pertama*, kurangnya kecakapan guru dalam merealisasikan pengalaman dan pengetahuannya. *Kedua*, dalam pembelajaran menulis berita, guru masih menjelaskan dengan metode ceramah. *Ketiga*, kurang menariknya teknik pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan guru yang hanya memanfaatkan media apa adanya, seperti spidol dan *whiteboard* serta buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran menulis berita, maka perlu diadakan tindakan nyata melalui peningkatan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran yang dapat digunakan

dalam pembelajaran menulis berita yaitu teknik *copy the master* dan teknik inkuiri. Teknik *copy the master* bertujuan untuk mempengaruhi siswa untuk berfikir kreatif dalam menuangkan ide, gagasan, pendapat, dan pikiran kedalam sebuah tulisan. Sedangkan teknik inkuiri juga dapat membantu siswa dalam menulis berita. Melalui teknik inkuiri ini siswa di tuntut untuk bisa mencari sebuah masalah dan mencari penyelesaiannya sendiri dan guru hanya sebagai vasilitator saja.

Peneliti memilih SMP Negeri 12 Sijunjung menjadi latar penelitian karena beberapa faktor, di antaranya adalah sebagai berikut, *pertama*, keterampilan siswa dalam menulis berita masih rendah, *kedua*, teknik pembelajaran yang digunakan guru di SMP Negeri 12 Sijunjung kurang menarik, *ketiga*, di SMP Negeri 12 Sijunjung belum pernah dilakukan penelitian tentang perbedaan keterampilan menulis berita. Untuk itu, peneliti menganggap perlu untuk meneliti “Perbedaan Kemampuan Menulis Berita Berbantuan Teknik *Copy The Master* dan Teknik Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi empat permasalahan yang berkaitan dengan masalah pokok tentang keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang memahami syarat utama berita yaitu unsur 5W + 1H. *Kedua*, siswa belum memahami struktur sebuah berita. *Ketiga*, siswa mengalami kesulitan mengembangkan ide dalam menulis berita. *Keempat*, kurang menariknya teknik pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut. *Pertama*, kemampuan menulis berita menggunakan teknik *copy the master* siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung. *Kedua*, kemampuan menulis berita menggunakan teknik inkuiri siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung. *Ketiga*, perbedaan penggunaan teknik *copy the master* dan teknik inkuiri dalam penulisan berita siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut. *Pertama*, bagaimanakah tingkat kemampuan menulis berita menggunakan teknik *copy the master* dan teknik inkuiri siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung? *Kedua*, apakah terdapat perbedaan tingkat kemampuan menulis berita menggunakan *teknik copy the master* dan teknik inkuiri siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis berita menggunakan teknik *copy the master* siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung. *Kedua*, mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis berita menggunakan teknik inkuiri siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung. *Ketiga*, mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis berita menggunakan teknik *copy the master* dan teknik inkuiri siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, bidang pendidikan, khususnya guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai masukan dalam poses belajar mengajar mengenai keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung. *Kedua*, siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung sebagai pemicu dalam pembelajaran agar siswa tertarik untuk belajar menulis berita di sekolah. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian, baik yang berkenaan dengan istilah judul maupun istilah dalam pembatasan masalah, dipandang perlu untuk menjelaskan istilah-istilah berikut ini:

1. Perbedaan adalah selisih antara satu hal dengan hal yang lainnya. Dalam penelitian ini, yang akan dianalisis adalah perbedaan nilai rata-rata keterampilan menulis berita dengan tekni *copy the master* dan teknik inkuiri siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung.
2. Menulis merupakan keterampilan menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, wawasan, dan pengetahuan yang dimiliki kedalam bahasa tulis melalui lambang-lambang atau simbol-simbol bahasa yang dapat dilihat dan dipahami oleh pembacanya.
3. Berita merupakan suatu informasi atau laporan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang baru terjadi yang dipublikasi pada media masa.

4. Teknik pembelajaran merupakan alat dan bahan-bahan yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar yang dianggap sebagai sarana pembantu dalam pencapaian materi pembelajaran.
5. Teknik *copy the master* adalah teknik peniruan terhadap suatu objek yang membutuhkan tenggang waktu yang lama agar karya yang dihasilkan tidak sama dengan modelnya, tetapi memiliki gaya sendiri.
6. Teknik inkuiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berdasarkan kajian teori ini, yang akan dibahas adalah teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kajian teori yang berkaitan dalam masalah adalah sebagai berikut: *Pertama*, hakikat menulis berita. *Kedua*, teknik pembelajaran.

1. Hakikat Menulis Berita

Berdasarkan hakikat menulis berita teori yang digunakan akan diuraikan pada bagian ini adalah sebagai berikut, (a) menulis berita, (b) teknik menulis berita dan (c) bahasa berita.

a. Menulis Berita

Menulis merupakan salah satu kemampuan aspek berbahasa. Semi (2007:40) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif. Artinya, menulis merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengarahkan keterampilan, seni, dan sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Selanjutnya, Semi (2003:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain.

Thahar (2008:14) menjelaskan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan intelektual. Seseorang yang intelektual ditandai dengan kemampuan mengapresiasi pikirannya melalui media masa yang sempurna. Seseorang

yang bukan intelektual akan sukar merumuskan jalan pikirannya sendiri. Hal tersebut tergambar dari dia berbicara, apalagi melalui tulisan.

Menurut Tarigan (2008:22), menulis merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Sebelum menulis, seorang penulis harus mengetahui situasi dan tujuan yang ingin dicapainya dalam menulis. Hal tersebut berkaitan langsung dengan tujuan kita menulis, sehingga tulisan yang dibuat sesuai dengan tujuan yang kita inginkan.

Menurut Semi (2007:14) setiap orang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud di dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis itu. Niat atau maksud itulah yang dinamakan tujuan menulis. Selanjutnya Semi (2003:14-15) menyatakan, secara umum tujuan menulis sebagai berikut. *Pertama*, memberikan arahan yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu. *Kedua*, menjelaskan sesuatu yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain. *Ketiga*, menceritakan kejadian yakni memberikan informasi tentang sesuatu hal yang berlangsung disuatu tempat pada waktu tertentu. *Keempat*, meringkaskan yakni membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. *Kelima*, meyakinkan yakni tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Menurut Keraf (1981:3) menulis merupakan kegiatan berbahasa untuk komunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan lawan bicara. Komunikasi ini terjadi melalui tulisan yang dibuat oleh penulis, sehingga pembaca menangkap pesan yang ingin disampaikan penulis melalui tulisan tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penulisan berita dapat dilakukan dalam empat bentuk yaitu piramida, paralel, ember, dan piramida terbalik. Tetapi bentuk paling umum yang digunakan oleh wartawan adalah bentuk piramida terbalik. Tujuan dalam menulis berita adalah untuk memberikan informasi atau menceritakan suatu kejadian kepada pembaca yang berlangsung di suatu tempat melalui sebuah tulisan yang sudah dirangkum menjadi lebih singkat.

Sedangkan berita berasal dari bahasa Sanskerta "*virt*" yang dalam bahasa Inggris disebut "*write*" yang arti sebenarnya adalah "ada" atau "terjadi". Ada juga yang menyebut dengan "*vrita*" artinya "kejadian" atau "yang telah terjadi". Menurut Patmono (1993:26) berita merupakan laporan langsung yang hanya memuat fakta kejadian dan syarat dengan informasi. Menurut Ermanto (2005:73) berita adalah peristiwa yang dilaporkan wartawan dalam bentuk tulisan yang dimuat dimedia massa.

Ras Siregar (dalam Chaer 2010:11) berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata. Sering juga ditambah dengan gambar; artinya atau hanya berupa gambar-gambar saja. Menurut Assegaf (1991:24) berita merupakan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian yang disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah kerana

luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi human intersai seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa berita merupakan laporan tentang peristiwa-peristiwa atau fakta yang aktual atau yang hangat terjadi yang menarik perhatian pembaca.

b. Teknik Menulis Berita

Berita merupakan objek kajian jurnalistik yang mempunyai bagian-bagian yang tersusun secara sistematis. Menurut Ermanto (2005:101) bagian-bagian tersebut yaitu judul berita (*headline*), baris tanggal (*dateline*), teras berita (*lead*), dan tubuh berita (*body*). Teras berita merupakan bagian terpenting dalam sebuah berita. Dalam teras berita dipaparkan kejadian yang terjadi dan terdapat unsur 5W+1H yang merupakan unsur pembangun dalam sebuah berita. Assegaf (1991:52), unsur-unsur pembangun berita tersebut adalah apa, siapa, di mana, mengapa, kapan dan bagaimana.

Menurut Ermanto (2005:100) bentuk penulisan berita dapat dibedakan dalam empat bentuk yaitu, (1). Bentuk piramida pada bagian atas tidak banyak memuat informasi penting, sedangkan pada bagian bawah yang melebar menunjukkan informasi yang sangat penting. (2). Bentuk paralel menunjukkan kotak besar yang sama besar dari atas ke bawah, artinya bahwa mulai dari paragraf akhir berita memiliki nilai informasi yang sama pentingnya. (3). Berita berbentuk ember, bagian atas berbeda besarnya dengan bagian paling bawah, yaitu sedikit lebih kecil, artinya pada paragraf paling awal terdapat informasi yang sangat penting dan berderet sampai pada paragraf paling bawah memuat informasi yang

masih penting. (4). Bentuk piramida terbalik, pada bagian atas paling lebar dan semakin ke bawah semakin runcing, artinya bahwa paragraf awal mengandung informasi yang paling penting dan berurutan ke paragraf paling bawah yang memuat informasi yang semakin kurang penting.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penulisan berita dapat dilakukan dalam empat bentuk yaitu piramida, paralel, ember, dan piramida terbalik. Tetapi bentuk paling umum yang digunakan oleh wartawan adalah bentuk piramida terbalik.

c. Bahasa Berita

Pada dasarnya bahasa berita tidak berbeda dengan bahasa Indonesia yang kita gunakan sehari-hari. Siregar (1987: 138), ciri khas bahasa berita terletak pada kata, kalimat, dan isi pernyataan.

1. Kata, ciri khas kosakata dalam jurnalistik adalah: 1) mudah dimengerti, artinya setiap kata yang digunakan itu mudah dipahami pembaca dan pendengar; 2) dinamis artinya, kata yang ditampilkan harus memberi arti yang lebih hidup, bersemangat, sesuai dengan kondisi dan situasi pernyataan yang disampaikan; 3) demokratis, artinya setiap kata yang ditampilkan harus bermakna satu dan dapat diterima oleh orang banyak sejauh media itu sampai; 4) kata yang tepat, artinya, sesuai dengan kebutuhannya.

2. Kalimat, kalimat yang digunakan dalam berita adalah kalimat yang baik, praktis, sederhana dengan kata yang secukupnya, tidak berlebihan, mubasir dan berbunga-bunga.

3. Isi pernyataan, isi pernyataan yang dimaksud adalah cara penyampaian yang akan disampaikan kepada pembaca. Isi pernyataan yang baik terdapat pedoman dalam kalimat, yaitu: 1) kesatuan pikiran, setiap kalimat harus mengandung satu pikiran, satu ide yang utuh, antara pokok yang satu dengan yang lain harus mempunyai kaitan; 2) Koherensi, artinya terdapat hubungan yang jelas antara unsur yang membentuk kalimat; 3) Penekanan, artinya, setiap pikiran dalam kalimat mendapat tekanan sesuai dengan maksud pernyataan; 4) Variasi, artinya terdapat variasi pengguna kata dan kalimat yang sampai digunakan kata atau kalimat yang diulang-ulang; 5) Paralelisme, artinya, kesamaan letak penekanan pada setiap kalimat yaitu di awal, di tengah, maupun di akhir; 6) Logika, artinya semua dituliskan dengan pemikiran yang logis, wajar, dan apa adanya.

Dalam menulis sebuah berita, hal yang harus diperhatikan seperti:

A. Kata Baku dan Ejaan yang Disempurnakan (EYD)

a. Kata Baku

Kata baku adalah kata yang cara pengucapannya atau penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar atau kaidah yang telah dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, kamus umum (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah, 2010:93).

b. Ejaan yang Disempurnakan

Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini ada indikator untuk penggunaan EYD yang dibatasi pada (1) penggunaan huruf kapital; (2) kata depan

di, ke dan dari; (3) awalan *di*; (4) kata ulang; dan (5) pemakaian tanda baca titik (.) dan koma (,).

1) Penggunaan Huruf Kapital

Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2010:5-19), huruf kapital digunakan dalam 16 ketentuan, yaitu sebagai berikut.

(1) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Contohnya sebagai berikut.

Dia membaca buku.
Apa maksudnya?

(2) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung. Contohnya sebagai berikut.

Adik bertanya, “Kapan kita pulang?”
“Kemarin engkau terlambat,” katanya.

(3) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan tuhan. Contohnya sebagai berikut.

Islam
Kristen
Hindu

(4) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang. Contohnya sebagai berikut.

Mahaputra Yamin
Nabi Ibrahim

(5) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu. Contohnya sebagai berikut.

Wakil Presiden Adam Malik
Profesor Supomo

(6) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Contohnya sebagai berikut.

Amir Hamzah
Dewi Sartika

(7) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Contohnya sebagai berikut.

bahasa Indonesia
suku Minangkabau

(8) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama nama tuhan, bulan, hari dan hari raya. Contohnya sebagai berikut.

tahun Hijriyah
bulan Februari
hari Jumat

(9) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama diri geografi. Contohnya sebagai berikut.

Asia Tenggara
Sumatera Barat

(10) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan dan nama dokumentasi resmi, kecuali kata tugas, seperti *dan*, *oleh*, *atau* dan *untuk*. Contohnya sebagai berikut.

Republik Indonesia

Majelis Permusyawaratan Rakyat

(11) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan dan nama dokumentasi resmi dan judul karangan. Contohnya sebagai berikut.

Rancangan Undang-Undang Kepegawaian Perserikatan Bangsa-Bangsa

(12) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua kata ulang sempurna) didalam judul buku, majalah, surat kabar dan majalah, kecuali kata tugas seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang* dan *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal. Contohnya sebagai berikut.

Baca majalah *Bahasa dan Sastra* Dia adalah agen surat kabar *Sinar Pembangunan*

(13) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan untuk nama diri. Contohnya sebagai berikut.

Dr. doktor S.E. sarjana ekonomi Prof. profesor

(14) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak*, *ibu*, *saudara*, *kakak*, *adik*, dan *paman*, yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan. Contohnya sebagai berikut.

Adik bertanya, “Itu apa, Bu?” Surat Saudara sudah saya terima.

(15) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata *Anda* yang digunakan dalam penyapaan. Contohnya sebagai berikut.

Siapa nama Anda?
Sudahkah Anda tahu?

(16) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama pada kata, seperti *keterangan*, *catatan*, dan *misalnya* yang didahului oleh pernyataan lengkap dan diikuti oleh paparan yang berkaitan dengan pernyataan lengkap itu.

2) Pemakaian Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2010:37) kata depan *di*, *ke* dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata, seperti *kepada* dan *daripada*. Selain itu Atmazaki (2007:41) menyatakan bahwa perbedaan penulisan imbuhan (awalan) *di* dan kata depan *di* masih merupakan permasalahan dalam menulis. Sebenarnya mempunyai fungsi yang berbeda. Apabila menunjuk tempat, lokasi atau waktu, maka unsur itu berfungsi sebagai kata depan, apabila tidak menunjukan tempat, lokasi atau waktu, maka unsur itu berfungsi sebagai awalan. Awalan ditulis serangkai dengan kata setelahnya, sedangkan kata depan ditulis terpisah dari kata setelahnya.

3) Awalan *di*

Menurut Atmazaki (2007:41), apabila kata *di* berfungsi sebagai awalan. Awalan ditulis serangkai dengan kata setelahnya. Misalnya, *diasingkan*, *diawali*, *ditangisi*, dan sebagainya.

4) Kata Ulang

Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2010: 28-30), bentuk ulang ditulis dengan

menggunakan tanda hubung di antara unsur-unsurnya. Misalnya, *anak-anak*, *biri-biri*, *buku-buku*, dan sebagainya. Selain itu, jika bentuk ulang memiliki awalan dan akhiran, maka awalan dan akhiran tersebut ditulis serangkai dengan bentuk ulang. Misalnya, *kekanak-kanakan*, *perundang-undangan*, dan sebagainya.

5) Pemakaian Tanda Baca Titik (.) dan Koma (,)

a) Tanda Titik

Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2010:52-57), tanda titik (.) dipakai dalam beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

(a) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Contohnya sebagai berikut.

Ayahku tinggal di Padang
Biarlah mereka duduk di sana.

(b) Tanda titik dipakai di belakang angka dan huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar. Contohnya sebagai berikut.

1. Patokan Umum
 - 1.1 Isi karangan
 - 1.2 Ilustrasi
 - 1.2.1 Gambar Tangan
 - 1.2.2 Tabel

(c) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu. Contohnya sebagai berikut.

Pesawat jamaah haji klotor pertama akan berangkat pada pukul 10.30 siang.
Sumatera Barat kembali diguncang gempa pada pukul 14.35.05 siang kemarin.

(d) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu. Contohnya sebagai berikut.

Pertandingan tinju amatir itu berlangsung selama 0.04.13 jam.
Penerbangan Jakarta-Medan ditempuh selama 01.40.00 jam.

- (e) Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit.

Contohnya sebagai berikut.

Ermanto. 2008. *Keterampilan Membaca Cerdas*. Padang: UNP Press.
Rohmadi, dkk. 2008. *Teori dan Aplikasi: Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Surakarta: UNS Press.

- (f) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan dan kelipatannya yang menunjukkan jumlah. Contohnya sebagai berikut.

Desa itu berpenduduk 24.200 orang.
Penduduk Jakarta lebih dari 11.000.000 orang.

- (g) Tanda titik dipakai pada penulisan singkatan.

Selain ketujuh diatas, Ermanto dan Emidar (2010:59-6-) menambah 2 hal lagi yang harus diperhatikan dalam penggunaan tanda titik, yaitu sebagai berikut.

- (h) Tanda titik *tidak* dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya. Contohnya sebagai berikut.

Bab IV. Membaca Kritis untuk Menulis
Bagan 15. Proses Penulisan berita

- (i) Tanda titik *tidak* dipakai di belakang alamat dan tanggal surat atau nama dan alamat penerima surat. Contohnya sebagai berikut.

Rino Saputra
Perumahan Cendana II, Blok G/1
Mata Air, Padang.

b) Tanda Koma (,)

Dalam pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2010:57-63), tanda koma dipakai dalam 14 ketentuan, yaitu sebagai berikut.

- (a) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang. Contohnya sebagai berikut.

Saya membeli kertas, pena, dan tinta.
Surat biasa, surat kilat, ataupun surat kilat khusus memerlukan perangko.

- (b) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan *kecuali*. Contohnya sebagai berikut.

Ini bukan buku saya, *melainkan* buku ayah saya.
Semua mahasiswa harus hadir, *kecuali* yang tinggal di luar kota.

- (c) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya. Contohnya sebagai berikut.

Kalau ada undangan, saya akan datang.
Agar memiliki wawasan yang luas, kita harus banyak membaca buku.

- (d) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun begitu*. Contohnya sebagai berikut.

Anak itu rajin dan pandai. *oleh karena itu*, dia memperoleh beasiswa belajar diluar negeri.

- (e) Tanda koma dipakai untuk memisahkan tanda seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, dan *kasihan*, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*,

atau *Mas* dari kata lain yang terdapat dalam kalimat. Contohnya sebagai berikut

O, begitu?
Wah, bukan main!

- (f) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. Contohnya sebagai berikut.

Kata Ibu, “Saya gembira sekali.”
“Saya gembira sekali,” Kata Ibu, “ karena lulus ujian.”

- (g) Tanda koma *tidak* dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian yang mengiringinya dalam kalimat, jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

- (h) Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. Contohnya sebagai berikut.

Sdr. Abdullah, Jalan Pisang Batu 1, Bogor
Surabaya, 10 Mei 1960

- (i) Tanda koma dipakai untuk bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka. Contohnya sebagai berikut.

Robbins, Anthony. 2005. *Kuasa Tak Terbatas*. Batam: Karisma Publishing Group.

- (j) Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki di antara akhir. Contohnya sebagai berikut.

Subagio Sastrawardoyo, *Bakat Alam dan Intelektual* (Jakarta): Balai Pustaka, 1993), hlm.96.

- (k) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakan dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga. Contohnya sebagai berikut.

Bambang Irawan, S.H.
Siti aminah, S.E.,M.M

- (l) Tanda koma dipakai di muka angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka. Contohnya sebagai berikut.

12,5 m
26,3 kg

- (m) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi. Contohnya sebagai berikut.

Guru saya, *Pak Ahmad*, pandain sekali.
Di daerah kami, *misalnya*, masih banyak orang laki-laki yang makan sirih.

- (n) Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/ salah pengertian dibelakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat. Contohnya sebagai berikut.

Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Dalam pengembangan bahasa, kita dapat memanfaatkan bahasa-bahasa di kawasan nusantara ini. Berdasarkan pendapat para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan ide, pikiran, gagasan, ekspresi diri dalam bentuk bahasa tulis yang dirangkai dalam bentuk kalimat yang lengkap dan jelas dengan memperhatikan EYD, sehingga pikiran yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik.

2. Teknik Pembelajaran

a. Hakikat Teknik *Copy The Master*

Pembelajaran menulis berita dapat dilakukan dengan berbagai metode dan teknik. Salah satunya dengan meniru model atau *Copy the Master*. Metode tersebut dimaksudkan sebagai meniru contoh yang sudah ada. *Copy the Master* dalam pembelajaran penulisan berita adalah meniru berita-berita yang sudah ada. Peniruan ini dilakukan dengan mengadaptasi unsur 5W+1H dalam sebuah berita, dan kesesuaian isi dengan *master* yang diberikan. Proses selanjutnya adalah bagaimana perkembangannya.

Maharimin (1994:10-12) menyatakan bahwa teknik tiru model atau *copy the master* pada dasarnya menuntut melakukan latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan. Model harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi, dan bentuknya, dianalisis serta dibuat kerangkanya setelah itu proses menulis dilakukan.

Santoso (2003:17) mengemukakan bahwa teknik tiru model atau *copy the master* adalah teknik peniruan terhadap suatu objek yang membutuhkan tenggang waktu yang lama agar karya yang dihasilkan tidak sama dengan modelnya tetapi memiliki gaya sendiri. Dalam pembelajaran menulis, teknik ini dapat diterapkan dengan mempersiapkan banyak buku yang akan dijadikan *master* atau model.

Santoso (2003:14) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan teknik tiru model atau *copy the master* ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan di kelas yaitu: (1) contoh berita yang dipilih guru dibaca bersama-sama di kelas, (2) contoh berita tersebut dianalisis secara bersama-sama (3) guru mengajak siswa

memikirkan objek-objek lain yang kira-kira dapat dituliskan dengan menggunakan pola, gaya atau cara-cara yang dipakai dalam model itu, (4) siswa menuliskan idenya yang sejalan dengan model yang dibahas itu, dan (5) kumpulkan tugas siswa.

Menurut Suhadi dan Senduk (dalam Trianto 2009:49), *tiru model* atau *copy the master* pada dasarnya membahas gagasan yang dipikirkan mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswa untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa melakukannya. *Copy the master* dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh, tentang konsep atau aktivitas belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik *copy the master* atau *tiru model* merupakan teknik menulis dengan memperhatikan model atau contoh sebelum menulis. Dengan demikian maka dalam pembelajaran menulis berita, guru harus menyediakan berita yang akan dibagikan kepada siswa pada saat pembelajaran.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Teknik *Copy The Master*

Pembelajaran menulis disekolah merupakan hal yang sulit bagi siswa. Oleh sebab itu, diperlukan teknik-teknik untuk meniru motivasi siswa agar terampil menulis, yang menurut Santoso (2003) dapat dilakukan dalam dan di luar kelas. Salah satu teknik pembelajaran tersebut adalah teknik *tiru model* atau *copy the master*. Santoso mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan teknik *tiru model* ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan di kelas, yaitu (1) model yang dipilih guru dibaca bersama-sama dikelas, (2) baca terlebih dahulu analisis model

(setiap mode disertai sedikit analisis mengenai bagus tidaknya tulisan itu dan menelusuri jalan pikiran penulisnya ketika menciptakan tulisan itu), (3) guru mengajak siswa memikirkan objek-objek lain yang dapat dituliskan dengan menggunakan pola, gaya atau cara-cara yang dipakai dalam model itu, (4) siswa menuliskan idenya yang sejalan dengan model yang dibahas itu, dan (5) kumpulkan tugas siswa.

Tarigan (2008:194) mengemukakan bahwa tiru model dalam pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang menulis dan menuntut guru agar mempersiapkan suatu karangan model yang akan dijadikan sebagai model atau contoh untuk membuat karangan baru. Walaupun demikian Tarigan menegaskan bahwa dalam penerapan teknik tiru model menekankan bahwa karangan yang dihasilkan tidak persis sama dengan karangan model, walaupun terkadang mungkin saja struktur, teorinya sama tetapi isinya harus berbeda.

c. **Penggunaan Teknik *Copy The Master***

Teknik *Copy The Master* merupakan cara menulis dengan menggunakan sebuah contoh tulisan yang digunakan sebagai model tulisan dengan cara membaca beberapa model berita terlebih dahulu. Kemudian model itu ditiru dan di contoh kerangkanya saja, setelah itu dikembangkan sesuai ide siswa, tujuannya agar siswa mampu menulis dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Maharimin (1994:11) menyatakan bahwa teknik *copy the master* pada dasarnya menuntut siswa melakukan latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan.

Model harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi dan bentuknya, dianalisis serta dibuatkan kerangkanya, setelah itu baru proses menulis dilakukan. Menulis

dengan teknik *copy the master* maksudnya bukan menulis secara keseluruhan, tetapi hanya di contoh kerangkanya saja, idenya, cara yang digunakan. Untuk itu siswa sudah semestinya dapat berfikir, berkreasi dan berkomunikasi dengan bahasa tulisan secara langsung dan lancar.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan teknik *copy the master* dikelas adalah sebagai berikut. *Pertama*, master yang dipilih guru dibaca bersama-sama dikelas. *Kedua*, baca pula model analisis tersebut (setiap model disertai sedikit analisis mengenai bagus tidaknya tulisan itu dan menelusuri jalan pikiran penulisnya ketika menciptakan tulisan tersebut). *Ketiga*, guru mengajak siswa memikirkan objek-objek lain yang kira-kira dapat dituliskan dengan pola, gaya atau cara yang dipakai dalam model itu. *Keempat*, siswa menuliskan idenya yang sejalan dengan model itu. *Kelima*, kumpulkan tugas siswa.

3. Teknik Pembelajaran Teknik Inkuiri

a. Hakikat Teknik Inkuiri

Azas-azas dalam pembelajaran kontekstual salah satunya adalah teknik inkuiri. Depdiknas (2002:12), teknik inkuiri adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Menurut Roestiyah (2001:75), teknik inkuiri adalah teknik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaranyang terfokus pada penemuan sendiri dan guru berperan sebagai fasilitator.

Menurut Sanjaya (2008:119), menyatakan teknik inkuiri adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir

secara sistematis. Dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan materi yang harus dipahaminya. Inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik inkuiri merupakan teknik pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir pada siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran sebagai pembimbing dan fasilitator. Guru juga memfokuskan pada tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan tingkat berfikir siswa. Serta guru juga memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Teknik Inkuiri

Menurut Sanjaya (2008:120), pelaksanaan teknik inkuiri adalah, *pertama*, guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan, *kedua*, memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan, yang jawabannya bisa didapatkan pada proses pembelajaran yang dialami siswa, *ketiga*, guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan siswa dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Roestiyah (2001:75-76), pelaksanaan teknik inkuiri yakni guru menunjukan sesuatu teks atau buku yang masih asing bagi siswa di kelas. Semua siswa disuruh membaca atau melihat teks yang dibagikan. Kemudian guru

memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa yang sudah siap dengan jawabannya.

Jadi, dapat disimpulkan pelaksanaan teknik inkuiri, guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan. Kemudian memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan, yang jawabannya bisa didapatkan pada proses pembelajarannya yang dialami siswa. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan siswa. Terakhir resitasi terhadap materi sebelumnya dan siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan.

c. Penggunaan Teknik Inkuiri

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	2	3	4
1.	Penyanyian masalah	- Menyajikan masalah.	- Mencermati dan memahami masalah dari berbagai aspek.
		- Menjelaskan prosedur atau langkah-langkah pembelajaran inkuiri.	- Memahami prosedur atau langkah-langkah pembelajaran inkuiri.
2.	Pengumpulan data verifikasi	- Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi.	- Melakukan pengumpulan informasi atau data.
		- Membimbing cara-cara mencari atau mengumpulkan data.	- Melakukan pengumpulan data.
		- Membimbing cara-cara mentabulasi data.	- Mengklasifikasikan data sesuai dengan kategori permasalahan.

3.	Pengumpulan data eksperimen	- Membimbing siswa melakukan eksperimen. - Membimbing siswa mengatur data atau variabel.	- Melakukan eksperimen. - Melakukan pengaturan data atau variabel selanjutnya dilakukan eksperimen.
		- Membimbing dan mengarahkan pertanyaan siswa.	- Mengajukan pertanyaan terkait dengan eksperimen yang dilakukan.
		- Membimbing siswa mengamati perubahan yang terjadi.	- Mencatat dan menganalisis hasil eksperimen.
		- Menumbuhkan dan meningkatkan interaksi siswa.	- Berinteraksi dan bekerja sesama anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.
4.	Organisasi dan formulasi kesimpulan.	- Membimbing siswa melakukan penataan atau hasil eksperimen. - Membimbing siswa untuk membuat suatu kesimpulan.	- Melakukan penataan atau interpretasi terhadap hasil eksperimen. - Membuat kesimpulan.
5.	Analisis proses inkuiri	- Membimbing siswa memahami pola-pola penemuan yang telah dilakukan. - Membimbing siswa menganalisis tahap-tahap inkuiri yang telah dilakukan. - Membimbing siswa melihat kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi.	- memahami atau memperhatikan pola-pola penemuan yang telah dilakukan. - Menganalisis inkuiri yang telah dilakukan. - Menganalisis kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pelacakan terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Samosir,

Novelia, Susanti. Ringkasan hasil penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Samosir (2012) mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VII SMPN 3 Pariaman dengan Media Gambar dan Objek Langsung”. Berdasarkan penelitian tersebut Samosir menyimpulkan dua hal berikut. *Pertama*, kemampuan siswa kelas eksperimen dengan menggunakan objek langsung berada pada kualifikasi baik (B) dengan rata-rata hitung 81,11. *Kedua*, kemampuan siswa kelas kontrol dengan menggunakan media gambar berada pada kualifikasi cukup (C) dengan rata-rata hitung 76. *Ketiga*, setelah dilakukan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 1,96$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,69$ maka H_1 diterima. Jadi terdapat perbedaan kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Pariaman dengan objek langsung dan media gambar.

Novelia (2013) mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Menulis Berita Siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Padang dengan Media Gambar dan Media Audio Visual.” Berdasarkan penelitian tersebut Novelia menyimpulkan dua hal berikut. *Pertama*, $t_{hitung} = 3,33$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,39$ dengan taraf kepercayaan 0,01%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_1 diterima. Jadi, terdapat perbedaan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Padang dengan media gambar dan media *audio visual*. *Kedua*, kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Padang dengan menggunakan media gambar lebih baik daripada menggunakan media *audio visual*.

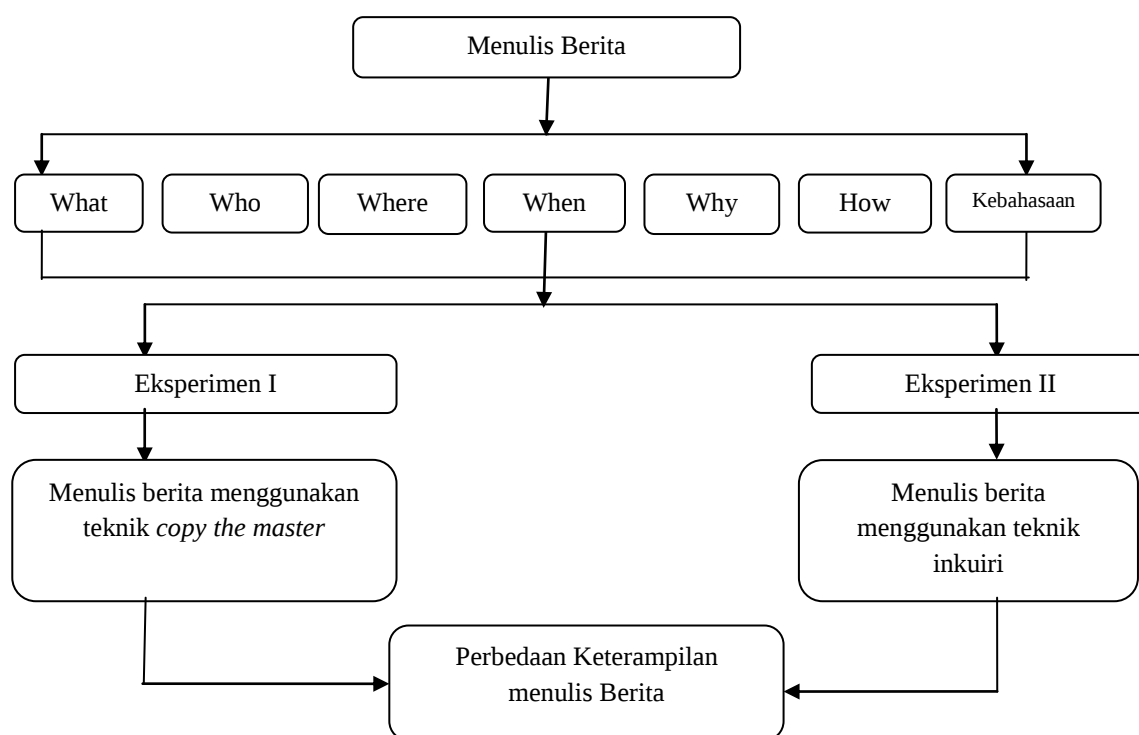
Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Susanti (2010) dengan judul skripsi “Perbedaan Kemampuan Menulis Deskripsi menggunakan Media Gambar dan Tanpa Media Gambar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batipuh, Kabupaten Tanah Datar”. Hasil kemampuan menulis deskripsi siswa dapat di simpulkan bahwa kemampuan menulis deskripsi Media Gambar tergolong cukup (C) (64,08). sedangkan kemampuan menulis deskripsi siswa Tanpa Media Gambar tergolong lebih dari cukup (LC) (67,11)

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut. *Pertama*, objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung. *Kedua*, fokus penelitian ini menggunakan teknik *copy the master* dan teknik inkuiri. *Ketiga*, tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis berita menggunakan teknik *copy the master* dan teknik inkuiri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung.

C. Kerangka Konseptual

Kemampuan menulis teks berita siswa yang rendah disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang datang dari siswa itu sendiri maupun dari guru. Selama ini siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks berita, hal itu terlihat tidak semua siswa yang menerapkan unsur 5W+1H kedalam tulisan berita dengan baik. Hal ini disebabkan oleh teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung membosankan. Guru lebih suka berceramah daripada melatih siswa untuk giat menulis.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan dua teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis berita, yaitu teknik *copy the master* dan teknik Inkuiri. Dengan teknik ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dijabarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1
Bagan Karangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian lapangan. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = tidak terdapat perbedaan antara kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung dengan menggunakan teknik *copy the master* dan teknik Inkuiri. Hipotesis ini diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05

H_1 = terdapat perbedaan antara kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung dengan menggunakan teknik *copy the master* dan teknik Inkuiri. Hipotesis ini diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan tiga hal. *Pertama*, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung menggunakan teknik *copy the master* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (75,76). *Kedua*, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung menggunakan teknik inkuiriberada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (72,76). *Ketiga*, teknik *copy the master* dan teknik inkuiri memiliki perbedaan terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Sijunjung.

B. Saran

Sesuai hasil penelitian dan simpulan, saran-saran penelitian dapat diberikan kepada pihak-pihak berikut. *Pertama*, siswa dapat menyadari pentingnya memiliki kemampuan menulis. Khususnya menulis berita siswa harus mengembangkan ide-ide dan pengetahuan yang dimilikinya. *Kedua*, guru-guru bahasa Indonesia SMP Negeri 12 Sijunjung, agar berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita dengan cara mempengaruhi siswa dengan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran yang akan digunakan adalah teknik pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta konstruktivistik seperti teknik *copy the master* dan teknik inkuiri. *Ketiga*, untuk peneliti lebih lanjut dapat melakukan

penelitian yang komprehensif, baik mengenai keterampilan menulis berita maupun aspek-aspek lainnya.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (Bahan Ajar). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penulisan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaf. 1991. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Cipta Budaya.
- Ermanto. 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.
- Maharimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Noveria, Tri Vani. 2013. "Perbedaan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Padang dengan Media Gambar dan Media *Audio Visual*". (Skripsi). Padang: UNP.
- Permendiknas Nomor 46 2009. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Putaka Timur.
- Samosir, Astuti. 2010. "Perbedaan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VII SMPN 3 Pariaman dengan Media Gambar dan Objek Langsung". (skripsi). Padang: UNP.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Bernasis Kompetensi*. Jakarta: Perdana Media group.
- Santoso, Puji, dkk. 2003. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Semi, Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Siregar, Ras. 1992. *Bahasa Pers Bahasa Indonesia Jurnalistik: KerangkaTeori Dasar*. Jakarta: Grafikatama Jaya.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.